

"WAR"

KOMPOSISI PENGGABUNGAN MUSIK

AKUSTIK DAN DIGITAL

SKRIPSI

OLEH:

NAMA : ISHAK PASARIBU

NPM : 15820034

PROGRAM STUDI : SENI MUSIK

MINAT UTAMA : TEORI DAN KOMPOSISI

Acc untuk Sempuro
30/05/2020
Ishak
(Janita
Pembimbing I
Batubara)

Acc. utk Sempuro
Emmi S.
Pembimbing II
30/5/2020



PROGRAM STUDI SENI MUSIK STRATA SATU (S1)

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

MEDAN

2020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik Digital adalah musik yang diolah secara digital. Musik ini dihasilkan oleh alat musik asli yang direkam secara terpisah pada alat rekaman, alat musik tersebut seperti gitar, piano, bass, drum, dan alat musik lainnya, kemudian sampel musik tersebut diolah dan digabungkan secara digital menggunakan peralatan komputer. Jadi musik digital adalah musik yang dihasilkan oleh computer dengan menggunakan software.

Menurut Kusumawati (2004:ii), komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan beberapa persyaratan, yaitu bakat, pengalaman, dan nilai rasa. Pendapat lain mengatakan komposisi adalah gubahan musik instrumental maupun vocal (Syafiq, 2003:165). Dari pendapat tersebut memiliki kesimpulan bahwa komposisi adalah suatu pengembangan dari ide musikal dan penggabungan dari elemen-elemen musik melalui pengetahuan, rasa, estetika, dan pengalaman untuk menjadikan sebuah sajian karya musik yang original

Menurut Banoe (2003:426) unsur-unsur bentuk dalam komposisi musik adalah frase, periode, bentuk lagu satu bagian, dua bagian tunggal, tiga bagian tunggal, dua bagian majemuk, rondo, tema dan variasi, sonata. Unsur komposisi musik dalah syair, ritme, metrum, melodi, harmoni, dinamik, warna bunyi, tekstur.

Menurut Kamien (2010:264) musik program adalah musik instrumental yang besar pada abad ke-19 berhubungan dengan cerita, puisi, ide, atau adegan, Bagian instrumental pada program dapat mewakili emosi, karakter, dan peristiwa cerita tertentu yang dapat membangkitkan suara dan gerakan alam. Kebanyakan musik dalam kategori program mencoba untuk tidak hanya sekedar menyampaikan suasana (*mood* atau *atmosfir*) umum dari ide yang terkandung tetapi juga menyampaikan sifat dasar dari sebuah cerita.

Ide tersebut bisa datang dikarenakan terinspirasi atau terangsang oleh bunyi yang sedang dibuat atau dimainkan oleh komposer ketika berkomposisi. Musik absolut adalah musik yang semata-mata memaparkan keindahan dari interaksi bunyi-bunyi atau elemen-elemen musikal yang ada. Unsur-unsur musikal tersebut seperti sumber bunyi, bunyi, teknik, dinamika, interval, aksen, harmoni, tekstur, ritme/durasi/tempo, *style/gaya*, figur, motif, bentuk, ornamen, modus/tangga nada.

Komposisi musik "War" merupakan komposisi musik yang mengekspresikan tentang pergerakan harmoni, nada-nada, melodi, ritme dan juga suara musik elektronik dan digital. Jadi penulis ingin membuat karya musik dengan memadukan musik akustik yang digabungkan dengan musik digital. Penulis mengangkat nuansa musik di atas dengan memadukan pola ritme, harmoni, melodi dan dinamika musik dengan gaya komposer sendiri akan menghasilkan karya komposisi musik yang unik. Penulis tertarik membuat karya ini karena dalam kehidupan sehari-hari penulis selalu berkecimpung dengan musik analog dan digital.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep musik “War”?
2. Bagaimanakah proses penciptaan karya “War”?

1.3 Tujuan Penelitian

Komposisi “War” disusun penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep karya “War”.
2. Untuk mengetahui proses penciptaan karya “War”.

1.4 Manfaat/Kontribusi

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan tentang komposisi musik yang memadukan nuansa musik analog dan elektronik.
2. Sebagai sumber informasi bagi komposer muda dalam hal berkomposisi musik yang memadukan berbagai nuansa musik.
3. Agar berguna bagi masyarakat dalam hal pengetahuan musik.

BAB II

KONSEP KEKARYAAN

2.1 Ide atau Gagasan

Komposisi “War” merupakan penuangan ide atau gagasan penggambaran penulis tentang suatu Perang yang merupakan peristiwa yang akan mewarnai sejarah kehidupan dan peradaban manusia di muka bumi ini. Peristiwa perang biasanya terjadi dengan alasan adanya perselisihan antara dua belah pihak yang tidak mau mengalah terhadap suatu kepentingan, baik itu kepentingan politik, ekonomi, sosial dan lain-lain. Penulis merangkum beberapa hal yang terjadi dalam suatu Perang, yaitu Musuh, Semangat Tempur, Sangkakala Perang, Pengorbanan dan Kemenangan.

Menurut Wasinugros (2011:04) Ide atau gagasan merupakan sebuah gambaran atau bentuk yang tersusun dalam proses pemikiran manusia, melalui ide maka proses karya cipta mulai berjalan. Untuk mengubah ide menjadi karya cipta dilakukan serangkaian proses berfikir yang logis dan memerlukan usaha yang terus menerus sehingga antara ide awal yang muncul di pikiran dan karya cipta satu sama lain saling bersesuaian sebagai kenyataan.

Batubara (2017:273) mengatakan bahwa dalam menciptakan komposisi musik dengan ide atau konsep menggunakan elemen musik seperti melodi, pola ritme, warna, nada, harmoni, bentuk, tekstur dan orkestra. Ide atau gagasan adalah suatu pemikiran, usulan, keinginan atau harapan yang akan disampaikan penulis kepada pembaca atau pendengarnya (Ramallah, 2017:1). Maka dengan definisi tersebut di atas penulis menginterpretasikannya menjadi lima bagian karya yang saling berhubungan antara bagian yang satu dengan bagian lain.

Pada saat ide atau gagasan muncul dan hendak diwujudkan dalam sebuah karya seni, seorang seniman tentunya mulai mempertimbangkan bahan dan hal apa saja yang dapat mewujudkan ide atau gagasan tersebut. Ungkapan perasaan

dan ekspresi diri dapat dilihat pada karya yang ia paparkan, karena sebuah karya adalah perwakilan atau perwujudan si seniman itu sendiri.

Berdasarkan ide-ide dan hal-hal yang berkaitan dengan penjelasan di atas, penulis menuangkannya dalam sebuah komposisi musik absolut yang berjudul “*War*” yang terdiri dari lima bagian komposisi musik, yaitu :

1. Ide/gagasan komposisi bagian pertama “Musuh”
Pada bagian pertama karya ini mengekspresikan bahwa dalam suatu perang ada
2. Ide/gagasan komposisi bagian kedua “Semangat Tempur”
Pada bagian kedua karya ini mengekspresikan tentang suatu semangat.
3. Ide/gagasan komposisi bagian ketiga “Sangkakala Perang”
Pada bagian ketiga karya ini mengekspresikan tentang suatu sinyal perang.
4. Ide/gagasan komposisi bagian keempat “Pengorbanan”
Pada bagian keempat karya ini mengekspresikan tentang suatu hal yang penting dalam suatu perang yaitu pengorbanan.
5. Ide/gagasan komposisi bagian kelima “Kemenangan”
Pada bagian kelima karya ini mengekspresikan tentang kemenangan yang dicapai dalam suatu perang.

2.2 Konsep Garapan dan sistem Notasi

2.2.1 Konsep garapan

Sebuah karya seni akan dapat tercipta manakala mempunyai konsep dalam penggarapan yang matang dan jelas. Dengan adanya kejelasan dan kematangan dalam mempersiapkan karya yang akan diciptakan, dengan sendirinya bobot atau atau nilai yang terkandung di dalamnya yaitu pesan dan makna akan dapat dimengerti oleh masyarakat sebagai pemerhati sekaligus penikmatnya. Oleh

karena itu, perlu adanya persiapan secara matang dan menyeluruh mengenai segala aspek yang menyangkut tentang lahirnya sebuah karya.

Komposisi “*War*” mempunyai beberapa dasar penciptaan komposisi musik yaitu :

1. Konsep komposisi bagian pertama yang berjudul “Musuh” menggunakan format *mini orchestra* dengan penggabungan dengan musik digital, serta menggunakan tangga nada diatonic C major (C-D-E-F-G-A-B-C) dan kemudian modulasi ke tangga nada diatonic D major: (D-E-F#-G-A-B-C-D). Komposisi ini menggunakan metrum 3/4, 4/4.



Gambar 2.2.1.1 Tangga nada diatonic C mayor pada karya pertama “Musuh”
(Rewrite: Penulis)

2. Konsep komposisi bagian kedua yang berjudul “Sangkakala Perang” menggunakan format *mini orchestra*, band dan musik digital, serta menggunakan tangga nada diatonic C major (C-D-E-F-G-A-B-C). Komposisi ini menggunakan metrum 4/4.



Gambar 2.2.1.2 Tangga nada diatonic C mayor pada karya kedua “Sangkakala Perang”
(Rewrite: Penulis)

3. Konsep komposisi bagian ketiga yang berjudul “Semangat Perang” menggunakan format *mini orchestra*, *choir*, *brass section* dan terompet sebagai pembawa melodi utama serta menggunakan tangga nada C mayor (C-D-E-F-G-A-B-C). Komposisi ini menggunakan metrum 4/4 dan 12/8.



Gambar 2.2.1.3 Tangga nada diatonis C mayor pada karya ketiga “Semangat Tempur”
(Rewrite: Penulis)

- 4 Konsep komposisi bagian keempat menggunakan format *mini orchestra* dengan penggabungan instrumen akustik dan musik digital sebagai pendukung pada karya ini serta menggunakan tangga nada C mayor (C-D-E-F-G-A-B-C). Komposisi ini menggunakan metrum 6/8.



Gambar 2.2.1.4 Tangga nada diatonis C mayor pada karya keempat “Kesedihan”
(Rewrite: Penulis)

- 5 Konsep komposisi bagian kelima menggunakan format *mini orchestra* dengan penggabungan instrumen akustik dan musik digital sebagai pendukung pada karya ini serta menggunakan tangga nada C mayor (C-D-E-F-G-A-B-C). Komposisi ini menggunakan metrum 4/4.



Gambar 2.2.1.5 Tangga nada diatonis C mayor pada karya kelima “Kemenangan”
(Rewrite: Penulis)

2.2.2 Sistem Notasi

Dalam komposisi *War* penulis menggunakan sistem notasi balok dimana notasi balok lebih sering digunakan dalam penciptaan karya komposisi dan sudah menjadi lazimnya. Menurut Banoe (2003:299) notasi adalah lambang atau tulisan musik, sedangkan notasi balok adalah tulisan musik dengan mempergunakan lima garis datar guna menunjukkan tinggi rendahnya suatu nada. Penggunaan notasi balok dalam komposisi ini dimulai dengan mempertimbangkan jarak nada dari

setiap instrumen dengan kunci yang berbeda beda hingga menghasilkan bunyi yang selaras.

2.3 Media

Dalam pengerjaan komposisi *War* penulis mempertimbangkan pemilihan instrumen, khususnya instrumen pembawa melodi untuk mendukung dan menyempurnakan penyampaian ide/gagasan yang telah digarap. Dalam hal ini penulis menggunakan instrumen musik Barat, yaitu *violin, viola, cello, saxophone, trumpet, trombone, piano, synthesizer, marakas, drum, timpani* dan musik elektronik yaitu berupa sequencer yang bertujuan untuk mendukung suasana dari setiap karya. Selain instrumen musik, penulis juga menggunakan *software "Sibelius 8"* dan "*Cubase 8.5*" sebagai media penulisan partitur pada setiap komposisi.

2.4 Deskripsi Sajian

Komposisi "*War*" merupakan komposisi musik yang menggambarkan suasana yang terjadi pada saat perang. Komposisi "*War*" tersebut diaplikasikan ke dalam lima bagian karya sebagaimana telah dijelaskan pada bab 2.1.

2.4.1 Komposisi Bagian I “Musuh”

Komposisi pada bagian pertama karya ini menggambarkan atau mengekspresikan bahwa dalam suatu perang terdapat musuh yang harus dikalahkan yang didukung oleh bunyi tom tom, snare, dan terompet.

The image displays a musical score for the piece "Musuh". The score is written for a full orchestra and includes the following instruments: Piano (Pno.), Violin I (Vln.), Violin II (Vln.), Viola (Vla.), Violoncello (Vc.), Double Bass (Db.), Cymbal (Cymbal.), Drums (Drs.), Voice (Vo.), B♭ Trumpet (B♭ Tpt.), Trombone (Tbn.), and Organ (Org.). The score is in 2/4 time and features a key signature of one flat (B♭). The music is characterized by a strong, rhythmic melody in the B♭ Trumpet part, which is marked with a forte (f) dynamic. The score includes various musical notations such as treble and bass clefs, time signatures, and dynamic markings. A large watermark for Universitas HKBP Nommensen is overlaid on the score, featuring the university's logo and name in Indonesian.

Gambar 2.4.1 Terompet sebagai pembawa melodi pada karya pertama
“Musuh”
(Sumber: Penulis)

2.4.2 Komposisi Bagian II “Semangat Tempur”

Komposisi pada bagian kedua karya ini melukiskan tentang suatu semangat yang berkobar-kobar yang didukung oleh instrumen piano, *electric bass*, *lead synthesizer*, dan gitar sebagai pembawa melodi utama.

11

The image displays a musical score for the second part of a composition titled "Semangat Tempur". The score is arranged in a vertical stack of staves. At the top left, the number "45" indicates the starting measure. The instruments listed on the left are: Pno. (Piano), E. Gtr. (Electric Guitar), Vln. 1 (Violin 1), Vln. 2 (Violin 2), Vla. (Viola), Lead Synth (Lead Synthesizer), Guitar Delay, E. Bass (Electric Bass), Dr. (Drums), SRX WORLD 01, and Groove Agent SE 01. The Electric Guitar staff shows a melodic line with various notes and rests. The Electric Bass staff shows a rhythmic pattern. The Drums staff shows a simple drum pattern. The SRX WORLD 01 and Groove Agent SE 01 staves show a rhythmic pattern. A large watermark is overlaid on the score, featuring a circular logo with the text "PROF. DR. ET. S. P. A." and "Universita HKBP Negeri Medan".

Gambar 2.4.2 Elektrik Gitar sebagai pembawa melodi pada karya komposisi bagian kedua
“Semangat Perang”
(Sumber: Penulis)

2.4.3 Komposisi Bagian III “Sangkakala Perang”

Komposisi pada bagian ketiga karya ini menggambarkan tentang suatu sinyal perang yang dikumandangkan sesaat sebelum perang dimulai yang didukung oleh bunyi Terompet sebagai pembawa melodi utama.

SANGKAKALA PERANG

Terompet sebagai pembawa melodi

The image displays a musical score for the piece "SANGKAKALA PERANG". The score is written on multiple staves. A specific section of the melody is circled in black, and an arrow points from a text box to it. The text box contains the text "Terompet sebagai pembawa melodi". The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings. A large, semi-transparent watermark is overlaid on the score, featuring a circular emblem with a book and the text "PROF. DR. ET. PATRI" and "Universitas HKBP Nommensen".

Gambar 2.4.3 Terompet sebagai pembawa melodi pada karya ketiga
”Sangkakala Perang”
(Sumber: Penulis)

2.4.4 Komposisi Bagian IV “Pengorbanan”

Pada bagian keempat karya ini menggambarkan tentang satu hal yang paling dibutuhkan dalam suatu perang yaitu pengorbanan.

2.4.5 Komposisi Bagian V “Kemenangan”

Pada bagian kelima karya ini menggambarkan tentang kemenangan yang dicapai dalam suatu perang.



BAB III

PENCIPTAAN KARYA

3.1 Obsevasi

Dalam proses penciptaan karya komposisi, hal yang dilakukan penulis adalah observasi. Menurut Riduwan (2004: 104), Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Adapun observasi yang dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan referensi dan mempelajari karya-karya dari komponis, seperti karya Hans Zimmer "*Time*", Alan Silvestri "*Invinity War*", Epic Orchestra "*The Lion King*". Selain itu juga, beberapa aransemen dari komposer terdahulu seperti komposer Indonesia yaitu Addie MS, Erwin Gutawa, Junita Batubara dan sebagainya serta melakukan analisa untuk mendukung komposisi "*War*".

Selain itu, penulis juga melakukan observasi dengan ikut serta dalam ujian resital mahasiswa yang telah melakukan tugas akhir, yaitu mahasiswa dengan konsentrasi teori dan komposisi, keseniman, dan musik gerejawi, serta ikut serta dalam beberapa pertunjukan musik dan kegiatan diskusi musik di kota Medan. Hal-hal tersebut sangat membantu penulis dalam proses pembelajaran pembuatan komposisi musik.

Batubara (2017:276) mengatakan bahwa pendekatan komposer untuk menemukan ide-ide baru dalam membuat karya dapat melalui musik rakyat,

musik populer atau dari komposer-komposer lain yang ada di bagian timur atau barat karena masing-masing komposer memiliki ciri khas yang berbeda. Dalam proses pengamatan penulis menemukan ide dalam penulisan karya.



Salam Bagi Para Penghuni

slowly and expressive $\text{♩} = 56$ Junita Batubara

Fl. *f*

Ob. *f*

S.Sx *f*

Hn. *f*

Timp. *f*

Perc. 1 *mf* Tom-tom with wooden sticks Hi hat Cymbals with wooden sticks

Percussion 2 *mf* Woodblock with wooden sticks Temple Block with wooden sticks

Percussion 3 *mf* Cowbell with wooden sticks

Gndg. *f* RH L.H.

H.B.J.

Vln. *f* *mf* sa - lam - ba - gi pa - ra peng -

Vla. *f* *mf*

Vc. *f* *mf*

Cb. *f* *mf*

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

ISMN 979-0-69504-022-1

Ide penulisan instrumen perkusi

1 pemain perkusi memainkan beberapa jenis instrument pada 1 karya secara bergantian

Gambar 2.4. Salam Bagi Para Penghuni
(Sumber: ISMN 979-0-69504-022-1)

Pada karya tersebut di atas penulis mendapatkan ide dari cara penulisan bagian perkusi dan ingin menerapkan ide tersebut dalam karya penulis.

3.2 Proses Penciptaan

Proses penciptaan karya komposisi musik “War” terinspirasi dari sebuah konflik yang sampai memicu suatu perang yang terjadi hingga sampai saat ini. Gambaran peristiwa tersebut diolah sedemikian rupa oleh penulis dan dirangkum menjadi satu judul besar yang terdiri dari lima bagian sub judul. Penulis menentukan konsep dari ide-ide yang telah ada dan kemudian dituangkan pada setiap bagian komposisi lalu menjadikannya dalam bentuk musik yang utuh. Penulis juga berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan segala kemampuan dalam menentukan warna suara dari setiap instrument yang dapat mendukung dan menyempurnakan ide dari komposisi yang dimaksud.

Adapun langkah-langkah dalam penyempurnaan penciptaan karya komposisi “War” adalah sebagai berikut:

1. Suara
 - a) Karya komposisi bagian pertama “Musuh” menggunakan instrumen musik barat, yaitu Violin, Viola, Cello, sebagai pembawa melodi pada tema bagian pertama, instrumen sulim sebagai pembawa melodi pada tema kedua.
 - b) Karya komposisi bagian kedua “Semangat Perang” menggunakan gitar sebagai melodi utama dan dibantu *sequencer* untuk menggambarkan suara-suara yang menegangkan.

- c) Karya komposisi bagian “Sangkakala Perang” menggunakan format chamber dengan terompet sebagai pembawa melodi untuk menggambarkan suasana membangun semangat untuk berperang

2. Iringan

- a) Karya komposisi bagian pertama “Musuh” menggunakan format mini orchestra dengan instrumen Violin I, Violin II, Viola, Cello, Contrabass, Piano, Timpani, Cymbal, Tom-tom dan Snare sebagai pengiring.
- b) Karya komposisi bagian kedua “Semangat Tempur” menggunakan format Band dan dibantu dengan sequencer dan instrumen Violin I, Violin II, Viola, Cello, Synth Pad, Lead Synth.
- c) Karya komposisi bagian ketiga “Sangkakala Perang” menggunakan format mini orchestra dengan instrumen Brass Section dan choir.

3. Teknik Komposisi

- a) Karya komposisi bagian pertama “Musuh” menggunakan alat musik Batak Toba, yaitu Sulim sebagai pembawa melodi di awal dengan menggunakan teknik *Staccato* dan *Appoggiatura*. Karya ini juga menggunakan teknik pergantian sukat dari 3/4 menjadi 4/4.
- b) Karya komposisi bagian kedua “Semangat Tempur” menggunakan gitar sebagai instrument utama serta menggunakan teknik motif minimalis yang diulang-ulang. Selain itu, karya ini menggunakan teknik *stacatto* pada instrumen violin, viola, cello.

- c) Karya komposisi bagian ketiga “Sangkakala Perang” menggunakan format *mini orchestra*. Terompet sebagai pembawa melodi utama.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Batubara, Junita. 2017. The Ideas and Concepts of Overture Music Composition. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. 5(2): 273-290. ISSN 2338-8617
- Batubara, Junita. 2018. Salam Bagi Para Penghuni, Opera Kehidupan Dua Zaman: Hikayat Siboru Deakparujar. ISBN 978-602-50332-2-3 : Lapik
- Kamien, Roger. 2010. *Music an Appreciation*. New York: McGraw-Hill International Higer Education.
- Kusumawati. 2004. *Komposisi Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta : Bandung.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Sumber Internet :

- Apriyandis. 2011. Musik Digital. 13 Mei 2020.
<https://apriyandis.wordpress.com/2011/12/31/musik-digital/>
- Pradana, Harly Yoga. 2016. Musik Absolut dan Musik Program. 5 Februari 2020.
https://www.academia.edu/12045177/Musik_Absolute_dan_Musik_Program
- Ramallah, Zaqia. 2017. Gagasan. 10 Februari 2020.
https://prezi.com/s_vhcs-3lo_e/gagasan/
- Wasisnugros. 2011. *Makalah Ide, Gagasan dan Pemikiran*. 10 Februari 2020.
<http://wasisnugros.blogspot.co.id/2011/03/makalah-ide-gagasan-dan-pemikiran.html?m=1>